

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pengertian sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Jadi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Nurfuadi, 2012: 17-18).

Pendidikan dalam suatu proses yaitu semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan (Mulyasana, 2011: 2).

Terlaksananya pendidikan pasti ada tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan pendidikan yaitu sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat

tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan (Mulyasana, 2011: 5).

Dalam dunia pendidikan, berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan serempak, terpadu, berkelanjutan, dan serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.

Menurut Suwarna (2006: 65) Mengajar dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan. Sedangkan aplikasinya secara unik dalam arti stimulan dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut yaitu: tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar, serta yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan, kebiasaan serta wawasan guru tentang diri dan misinya sebagai pendidik.

Proses pendidikan sangat berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum, tenaga kependidikan yang profesional, fasilitas (sarana dan prasarana), anggaran dan sebagainya, apalagi dihubungkan dengan

kualitas lulusan atau sering disebut lulusan pendidikan (Sagala, 2009: 14). Maka, Potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu salah satunya dengan sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan peserta didik. Media pembelajaran dalam perspektif pendidikan merupakan salah satu instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi (Sadiman, 2002: 11).

Dunia pendidikan saat ini akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Teknologi yang semakin canggih akan mempengaruhi suatu kualitas lembaga pendidikan. Media pembelajaran yang berkualitas dan berkembang akan menjadikan suatu lembaga pendidikan menjadi semakin berkualitas. begitu sebaliknya, apabila suatu lembaga pendidikan tidak mempunyai perubahan maka lembaga pendidikan tersebut lama-kelamaan akan berpengaruh tidak baik, misalnya turunnya kualitas sekolah tersebut yang ditandai dengan turunnya minat siswa untuk belajar di sekolah tersebut, kualitas guru yang menurun, hasil belajar siswa yang menurun dan lain sebagainya.

Salah satu yang berkembang saat ini adalah lengkapnya sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang berupa media pembelajaran. Salah satu sarana dan prasarana yaitu laboratorium. Laboratorium sebagai media pembelajaran akan membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan antara lain terdapat laboratorium IPA dan Bahasa yang sudah tidak asing lagi. Tetapi ada laboratorium lain yang perlu diketahui, yaitu laboratorium agama.

Di laboratorium agama ada beberapa media pembelajaran untuk membantu siswa belajar dan membantu guru mengajar. media pembelajaran di laboratorium agama selain membantu dalam proses belajar mengajar media laboratorium agama juga membantu siswa lebih memahami tentang keagamaan.

Laboratorium agama adalah tempat untuk melakukan percobaan atau praktik atau penelitian keagamaan untuk mata pelajaran PAI, khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab, dan mata pelajaran Fiqh. Laboratorium agama juga dapat disebut sebagai tempat untuk menambah pemahaman siswa melalui praktik-praktik yang dapat dilakukan di laboratorium agama khususnya mata pelajaran Fiqh yang dipraktikkan sesuai dengan Al-quran dan hadis.

Oleh karena itu, adanya laboratorium agama di dalam suatu lembaga pendidikan dapat membantu dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan.

MAN Parakan Temanggung adalah suatu lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah tersebut juga mempunyai media pembelajaran yang berkualitas. banyak pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Salah satu fasilitas yang tidak dimiliki oleh sekolah lain di wilayah Temanggung yang mendukung pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu adanya laboratorium agama untuk membantu proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) khususnya mata pelajaran Fiqh.

Laboratorium agama di MAN Parakan Temanggung dilengkapi dengan alat atau media pembelajaran seperti: (1) peralatan jenazah yang meliputi: boneka, kain kafan, ember, gayung untuk memandikan jenazah bahkan di sana juga telah disiapkan liang lahat untuk praktik penguburan jenazah, (2) peralatan untuk haji dan umrah yang meliputi: ka'bah tiruan, pakaian ihram, jumarat dan lain-lain. Selain alat praktikum, di laboratorium agama juga sudah dilengkapi dengan LCD proyektor, biasanya LCD ini digunakan untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam seperti digunakan untuk penayangan film-film sejarah Islam (wawancara dengan Ja'far Sodiq selaku kepala laboratorium agama pada tanggal 4 Maret 2013).

Berkaitan dengan latar belakang di atas, bahwa dengan adanya laboratorium agama yang lengkap dan modern akan meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Karena sebelum

adanya laboratorium agama proses belajar mengajar dengan cara yang monoton akan menimbulkan kejenuhan kepada siswanya. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Peran Media pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh”** (Studi Kasus Kelas X Di Laboratorium Agama MAN Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013).

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Peran

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama (KUBI, 2007: 870). Peran juga dapat dikatakan sesuatu yang melakukan atau keikutsertaan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Peran dalam teori sosiologi disebut dengan peran sosial yaitu suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya (Abdulsyani, 2002: 94).

### 2. Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6).

Salah satu yang di dalamnya terdapat media adalah laboratorium. Laboratorium, yang sering disingkat “lab” adalah tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran, ataupun pelatihan ilmiah (decaprio, 2013: 16).

Laboratorium agama adalah tempat dilakukannya penelitian, percobaan atau pelatihan tentang materi keagamaan. Dalam penelitian ini materi keagamaan tersebut dikhususkan pada mata pelajaran Fiqh yang mencakup materi tentang ibadah haji, perawatan jenazah, pernikahan, dan lain sebagainya.

### 3. Pemahaman siswa

Pemahaman (*comprehension*) adalah merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi (Sudijono, 1996: 50).

Pemahaman siswa dapat diartikan seberapa kemampuan siswa untuk emngerti dan mengingat apa yang diperolehnya melalui proses pembelajaran..

### 4. Mata pelajaran Fiqh

Fiqh atau hukum Islam adalah hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci (Nata, 2009: 298). Mata pelajaran Fiqh kelas X di MAN yaitu materi tentang ibadah haji.

#### 5. MAN Parakan Temanggung

MAN Parakan Temanggung adalah salah satu sekolah atau madrasah negeri di kabupaten Temanggung yang beralamat di Jln. Jenderal Sudirman 184 Temanggung, mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut dapat dilihat bahwa sekolah tersebut mempunyai media yang bagus antara lain: gedung sekolah yang memadai, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Sekolah ini sudah melaksanakan akreditasi pada tahun 2010, dan mendapat akreditasi A.

Sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang mendukung akan meningkatkan kualitas siswanya. MAN Parakan Temanggung melengkapi fasilitas berupa media pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran berupa laboratorium agama untuk meningkatkan kualitas siswanya melalui pemahaman khususnya pada mata pelajaran Fiqh.

#### **C. Rumusan Masalah**

Setelah diketahui latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh (Materi tentang Ibadah Haji).
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran dengan media pembelajaran di laboratorium agama MAN Parakan temanggung tahun pelajaran 2012/2013



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran dengan media pembelajaran di laboratorium agama MAN Parakan temanggung tahun pelajaran 2012/2013.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas, dan mengenai faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran dengan media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal peran media pembelajaran dalam meningkatkan

pemahaman siswa secara maksimal dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran dengan media pembelajaran.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

3) Bagi MAN Parakan Temanggung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama meningkatkan kualitas peserta didik melalui pemahaman peserta didik.

4) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, wawasan, dan gambaran serta kajian penelitian lebih lanjut.

## **E. Kajian Pustaka**

Masalah pentingnya suatu media di suatu sekolah sangat penting diteliti. Ada beberapa penelitian yang sejenis mengenai media pembelajaran atau pemahaman tersebut. Namun dalam hal tertentu terdapat adanya perbedaan. Beberapa penelitian yang sejenis tersebut dapat dijadikan tinjauan pokok, antara lain adalah:

1. Aproni (UMS – 2008) yang berjudul “*fungsi media gambar dalam pembelajaran mufrodat untuk bahasa arab pemula di kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta*” yang menyimpulkan bahwa: dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam proses pembelajarannya, satu *mufrodat* digunakan satu gambar, maksudnya apabila guru hendak menjelaskan arti *mufrodat* dapat dilakukan dengan menunjukkan satu gambar menarik, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Dari hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan didapatkan bahwa media gambar sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan penulis, yang mana hasil rata-ratanya cukup memuaskan, juga kemampuan siswa dalam menyebutkan benda-benda yang ada disekitar kelas dengan menggunakan bahasa arab dan dapat menyebutkan beberapa anggota tubuh, nama buah, alat transportasi, serta hewan dengan menggunakan bahasa arab. Kemampuan penguasaan bahasa arab atau *mufrodat* bagi anak didik cukup baik terbukti dengan kemampuan mereka menghafal *mufrodat* atau kosakata walau dalam bentuk yang sederhana.
2. Ita Yusnita (UMS – 2004) yang berjudul “*profesionalisme guru pendidikan agama Islam hubungannya dengan pemahaman dan pengamalan nilai keagamaan siswa di Mtsn Gemolong Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2003/2004*” yang menyimpulkan bahwa: tingkat profesionalisme guru Fiqh Mtsn Gemolong Kabupaten Sragen

dinilai baik dalam pengajaran. Dengan kemampuan guru yang baik memberikan peningkatan pemahaman dan pengamalan keagamaan siswa, maka terlihat ada keseimbangan antara kemampuan guru dengan pengamalan keagamaan siswa, serta tingkat pemahaman siswa terhadap nilai agama dan tingkat pengamalan terhadap nilai agama dinilai baik.

3. Arifin (UMS-2011) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Multimedia VCD Pada Pembelajaran Shalat Kelas II B SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul*" yang menyimpulkan bahwa penerapan multimedia VCD pada pembelajaran shalat dilakukan di ruang perpustakaan karena belum tersedianya ruang multimedia. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam dua kali tatap muka dengan tiga langkah, yaitu: (1) pendahuluan, yaitu pembukaan, appersepsi dan tujuan pembelajaran, (2) kegiatan inti, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan multimedia VCD, dan (3) penutup, yaitu pemberian post tes, kesimpulan dan motivasi. Beberapa faktor pendukung sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dengan multimedia, meskipun masih dijumpai beberapa faktor penghambat. Penerapan multimedia VCD pada pembelajaran shalat kelas II B SD Muhammadiyah Ambarbinangun berjalan dengan baik, terbukti mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan perhatian peserta didik.

4. Aminan (UMS – 2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran Fiqh (studi kasus di kelas VIII SM Al Firdaus, Surakarta)* yang menyimpulkan bahwa: dalam penggunaan media dan alat dalam pembelajaran Fiqh di kelas VIII B SM Al- Firdaus, guru menggunakan pola terkontrol di luar kelas, yaitu di ruang perpustakaan dan mushalla sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran, guru melaksanakan tiga langkah/cara dalam menggunakan media dan alat, yaitu (1) persiapan, yaitu dengan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, persiapan alat dan suasana pembelajaran. (2) kegiatan inti, penggunaan media dan alat, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan pemutaran media VCD. Tata cara penyelenggaraan jenazah dan peragaan mengafani dan menyalatkan jenazah, pengaturan penggunaannya dan kontrol suasana pembelajaran, (3) kegiatan akhir, yaitu tugas refleksi, demonstrasi peragaan siswa dan penutup. Penggunaan media dan alat dalam proses pembelajaran Fiqh SM Al=Firdaus telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan cara penggunaan media dan alat pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat dilihat bahwa jelas sekali terdapat perbedaan antara beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini. Seperti lokasi penelitian, fokus penelitian, dan belum ada yang meneliti tentang peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh (studi kasus di kelas X di Laboratorium agama MAN Parakan Temanggung Tahun Pelajaran

2012/2013). Dengan demikian yang diangkat dalam penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi kriteria baru, sehingga layak dijadikan objek penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

Pemecahan suatu masalah digunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Disamping metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dipercaya kebenarannya. Metode penelitian merupakan cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dari isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, dan sumber data (Sukmadinata, 2011: 52).

### **1. Jenis penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau penelitian kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6).

## 2. Subjek dan sumber penelitian

### a. Subjek

Subjek penelitian adalah tempat memperoleh informasi, yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu yang berhubungan dengannya.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X, guru, dan yang berhubungan dengan laboratorium agama MAN Parakan Temanggung.

### b. Sumber

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Sumber data primer, atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010: 91). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola laboratorium agama, guru mata pelajaran Fiqh, serta siswa kelas X.

Sedangkan sumber data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2010: 91). Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari penelitian kepustakaan atau data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber data sekunder disini seperti dari

laporan penelitian sebelumnya atau dari buku cetak, majalah, dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (siswanto: 2012: 58).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang media pembelajaran di laboratorium agama dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh secara langsung dari responden serta faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di laboratorium agama.

Wawancara ini dilakukan kepada, kepala laboratorium agama, guru mata pelajaran Fiqh kelas X dan siswa kelas X.

#### b. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan “pengamatan atau observasi”. (Ali, 1982: 91).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sarana dan prasarana, kondisi umum yang ada di MAN Parakan Temanggung, penggunaan media pembelajaran di



laboratorium agama dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2012: 143).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, struktur organisasi sekolah, denah lokasi, keadaan guru, karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur pengurus laboratorium agama dan lain-lain.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif. Yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54).

Dalam menganalisis data terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman. 1992: 16). Pertama setelah data selesai dikumpulkan, data direduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu, dengan kata lain reduksi data dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Kedua, data disajikan dalam bentuk teks naratif atau matriks, dengan kata lain naratif yaitu disajikan dalam bentuk teks cerita yang runtut. Ketiga, mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dipaparkan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis cantumkan bagaimana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Media pembelajaran dan mata pelajaran Fiqh, dalam bab ini pada bagian pertama berhubungan dengan media pembelajaran antara lain: pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajarn, manfaat media

pembelajaran, peranan media pembelajaran, jenis media pembelajaran, prinsip media pembelajaran.

Bagian kedua membahas tentang mata pelajaran Fiqh yang meliputi: pengertian Fiqh, tujuan dan fungsi Fiqh, materi pada mata pelajaran Fiqh kelas X tentang Ibadah Haji.

BAB III membahas tentang peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa di MAN Parakan Temanggung yang meliputi: gambaran umum MAN Parakan Temanggung, gambaran umum laboratorium agama MAN Parakan Temanggung, peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di laboratorium agama MAN Parakan Temanggung.

BAB IV Analisis Data.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.